

EDUCATION
EDUCATION
Education

MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN
DENGAN METODE MANHAJI

NAUFAL AHMAD RIJALUL ALAM



EDUCATION

Banyak orang menganggap bahwa memahami kandungan isi al-Qur'an itu sangat sulit.....


EDUCATION



BENARKAH???



- Pertama : kata "sulit" itu bisa saja terjadi kalau sudah berkali-kali mencoba tapi tidak bisa, padahal yang dicoba baru beberapa ayat saja, dan tidak mungkin untuk memahami satu ayat saja sampai berkali-kali mencoba
- Kedua : bukan Bahasa al-Qur'annya yang sulit, akan tetapi kosa kata Bahasa Indonesianya yang tidak selengkap Bahasa Arab, banyak kata-kata Arab sendiri yang dipakai oleh Bahasa Indonesia
- Ketiga : belum tentu kata-kata yang ada di dalam Bahasa Indonesia bisa dipakai untuk memaknai bahasa yang dikehendaki al-Qur'an
- Keempat : usia Bahasa Indonesia masih muda (belum satu Abad) jadi sistem susunan kalimatnya tidak bisa menyamai Bahasa al-Qur'an
- Kelima : karena faktor gurunya atau cara belajarnya yang tidak/kurang tepat.



طه . مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Artinya: Thaha, Tidaklah Kami turunkan Al-Qur'an ini kepadamu supaya kamu menjadi susah (1-2)



SURAT AL-QOMAR

- وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۱۷
- وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۲۲
- وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۳۲



- Bahasa Arab adalah bahasa termudah di dunia, Didalam Bahasa Arab dibedakan antara kata benda dan kata kerja dan masing-masing ada tandanya sendiri yang jelas dapat diamati
- Untuk menunjukkan makna dua atau banyak juga memakai tanda-tanda yang tetap, tidak perlu dianalisa dan dipikirkan.
- Dan yang satu ini adalah tulisannya sama dengan bacaannya. Dan bacaannya itu hanya berbunyi 'a', 'i', atau 'u', termasuk bacaan 'an', 'in', 'un', 'ai', dan 'au'



EDUCATION

- Jadi fokusnya mengamati tata tulisannya. Bahasa Indonesia sendiri tidak memiliki ketiga hal diatas. Disamping itu banyak kosa kata Arab yang dipakai oleh Bahasa Indonesia, mulai dari nama-nama anggota badan, seperti: jasad dan jasmani, bahasa sehari-hari: tamasya, wajib, ajaib, bahasa ilmiah: soal, jawab, masalah, sampai bahasa politik pun banyak diambil dari kata-kata Bahasa Arab, seperti: daerah, wilayah, hingga hak asasi.



METODE MANHAJI

- Untuk bisa memahami Al-Qur'an harus mengerti Bahasa Arab. Metode manhaji merupakan metode belajar bahasa Arab langsung dari al-Qur'an. Metode ini mengajak kembali kepada Al-Qur'an dengan memahami arti dan maksud kata perkata dalam ayat serta memahami bahasa Arabnya Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa ilmiah, alamiah dan amaliah; sekaligus mudah, sebagaimana yang dinyatakan di dalam Surah : Maryam : 97, al-Dukhan : 58, al-Qomar : 17, 22, 32, 40 dan ditegaskan lagi di dalam Surat Thaha 1-2, *baik Maktub, Mantuq* maupun *Mafhum-nya*.



MUATAN METODE MANHAJI

- Juz I mengenalkan arti kata perkata
- Juz II mengenalkan cara perubahan kata-katanya
- Juz III mengenalkan kaidah bahasanya
- Juz IV mengenalkan gaya/jiwa bahasanya.

JENJANG METODE MANHAJI

No	TINGKAT dan MUATAN	JUZ	SMT	MATERI KAJIAN	METODE
1	Muatan Dasar (المفردات)	I	1	Mengartikan ayat, kata perkata (ترجمة الكلمات لفظية).	Monologis
	Layak untuk SMP Kls. 3.		2	Mengenal macam-macam Kalimah, (الحرف), (الفعل), (الإسم),	
2	Muatan Menengah (علم الصرف)	II	1	Mengenal Tashrif (تصريف الماضي), (تصريف المضارع) dan (تصريف الأمر).	Monologis Dan Dialogis
	Layak untuk SMA Kls 1		2	Tashrif Isim Musytaq (تصريف اسم المتكسر).	
3	Muatan Atas (علم النحو)	III	1	Mengenal susunan kalimat "العقدة", (الجملة الفعلية و الجملة الاسمية).	Monologis Dan Dialogis
	Layak untuk SMA Kls 2		2	Mengenal susunan kalimat selain Umdah yang disebut Takmilah "الكلمة".	
4	Muatan Tinggi (علم البلاغة)	IV	1	Mengenal "علم البلاغة", meliputi : Al-Ma'ani (المعاني), Al-Bayan (البيان),	Dialogis Dan Aktiferly
	Layak untuk SMA Kls 3		2	Al-Badi' (البيدع) dengan semua rinciannya.	

Kalimah	Arti / Maksud
أ(20x)	apakah
ب(106x)	dengan, pada, benar-benar, dll
س(2x)	akan, bakal
ف(88x)	maka
ك(9x)	seperti,
ل(24x)	bagi, untuk, milik, sungguh
ل(92x)	bagi, untuk, milik, supaya, hendaklah
ن(8x)	(huruf tambahan / tidak diartikan)
و(346x)	dan, demi, bersamaan, padahal / sedangkan

Keterangan : Angka di antara kurung adalah pengulangan.

- Keterangan :
- Tabel di samping bukan berarti mengubah arti yang sesungguhnya, hanya, makna bahasa Arab lebih luas dari bahasa Indonesia.
- Dalam Juz I, kurang lebih ada sebanyak 3666 kata, dimana 70%nya adalah pengulangan. → Maka di Juz II, III, dan seterusnya akan bertemu lagi. Karena itu metode Manhaji hanya mengajak belajar empat Juz saja, selebih nya merupakan pengulangan



1. TINGKAT DASAR

Memahami arti kata-kata dan jenisnya:

- Separuh Juz I yang pertama, berisi makna kata demi kata. Dalam tahap mengartikan ini diketahui ciri masing-masing kata, tata tulis dan artinya. Dan anda sudah dapat menguasai sedikitnya 1700 an kata dengan ciri dan artinya tersebut.
- Separuh Juz I yang kedua, yaitu mulai ayat 67 s/d ayat 141, Mengartikan kata demi kata, ditambah dengan mengenalkan jenis dan ciri kata-katanya, yang berupa kata benda (الإِسْمُ) kata kerja (الْفِعْلُ) meliputi bentuk yang telah lalu, sedang dan bentuk perintah serta Huruf (الْحَرْفُ)
- Setelah mencapai paroh perjalanan, ditambah dengan mengenalkan perubahan kata kerja dari bentuk yang telah lalu (الْمَاضِي) sedang (الْمُضَارِعُ) dan bentuk perintah (الْأَمْرُ) demikian sebaliknya.



Pada buku jilid satu membahas Juz I yaitu kandungan surah al-Baqarah 1-141

- a). Ayat 1 s/d ayat 20 berbicara tentang pembagian golongan manusia kepada tiga golongan, yaitu: Mukmin, Kafir, dan Munafiq.,
- b). Ayat 21 s/d 29 tentang kekuasaan Allah sebagai pencipta langit dan bumi, yang harus disembah.,
- c). Ayat 30 s/d 39 mengupas tentang bagaimana penciptaan Adam dan Hawa di surga, namun akhirnya harus tinggal di bumi selama hidup mereka.,
- d). Ayat 40 s/d 124 adalah cerita tentang Bani Israil, manusia yang tidak patut dicontoh.,
- d). Dan yang terakhir adalah ayat 125 s/d 141, yaitu cerita tentang Nabi Ibrahim A.S, manusia yang harus dicontoh

2. TINGKAT MENENGAH

- Separuh Juz II yang pertama, yaitu mulai ayat 143 s/d ayat 202. Mengartikan dengan memilah-milah kata demi kata seperti Juz I yang lalu sudah tidak perlu lagi, teks ayatnya masih tetap dipotong kata demi kata, untuk menjelaskan eksistensi masing-masing kata, kemudian dikembangkan dengan mengenalkan bentuk-bentuk Fi'il (الْفِعْلُ) yang tidak berubah (الْجَامِدُ) dan yang berubah (الْمُتَصَرِّفُ) berikut cara mengubahnya, dan mengenalkan Isim yang tetap (الْجَامِدُ) dan yang jadian (الْمُشْتَقُّ)
- Separuh Juz II yang kedua, yaitu mulai ayat 203 s/d 252. Cara mengartikan dengan memilah-milah kata demi kata seperti yang lalu sudah tidak perlu lagi, dan sekarang ayat ditulis utuh sebagaimana mestinya, ditambah dengan mengenalkan mana yang kata jadian (الْمُشْتَقُّ) dan mana yang tidak (الْجَامِدُ) ditambah dengan Fi'il-fi'il yang berubah (الْمُتَصَرِّفُ) berikut cara mengurainya per-ayat.

3. TINGKAT ATAS

Mengenal susunan kalimat, :

- Paroh Juz III yang pertama, yaitu mulai ayat 253 s/d ayat 286 atau akhir Surah Al-Baqarah, ayatnya ditulis utuh sebagaimana mestinya, dengan ditambah mengenalkan mana kata (kalimah) yang tetap tidak berubah harakat terakhirnya yang disebut Mabni (المَبْنِي) dan mana yang berubah yang disebut Mu'rab (المُعْرَب) baik Isim maupun Fi'ilnya, berikut menjelaskan intinya, yaitu mana yang menjadi pokok kalimat (العُمْدَةُ) yang terdiri dari Fi'il dan Fa'il (الفِعْلُ وَ الْفَاعِلُ) atau Mubtada' dan Khabar (المُبْتَدَأُ وَ الْخَبْرُ) dan jabatan kalimat tambahannya dijelaskan seperlunya saja sesuai dengan kata-kata yang ada di dalam ayat.
- Paroh Juz III yang kedua, yaitu mulai dari awal Surah Ali Imran s/d ayat 91, Melanjutkan menjelaskan mana yang menjadi pokok kalimat Al-Umdah (العُمْدَةُ) ditambah dengan pelengkap atau penyempurnanya yang disebut Al-Takmilah (التَّكْمِيلَةُ) yang berupa semua jabatan kalimat yang biasanya diberikan dalam pelajaran Bahasa Arab.



4. TINGKAT TINGGI

Mengkaji gaya bahasa atau jiwa bahasanya yang disebut Ilmu Balaghah (عِلْمُ الْبَلَاغَةِ) :

- Pemahaman Ilmu Al-Ma'ani (عِلْمُ الْمَعَانِي)
- Pemahaman Ilmu Al-Bayan (عِلْمُ الْبَيَانِ), dan
- Pemahaman Ilmu Al-Badi' (عِلْمُ الْبَدِيعِ)



METODE BELAJAR

Menyiapkan kelas:

Idealnya satu kelas berisi 40 siswa untuk ukuran pendidikan formal. Atau maksimal 15 siswa, untuk pendidikan non formal, dikelompokkan berdasarkan usianya, dan sebaiknya sudah berusia 15 tahun atau sudah baligh, karena Al-Qur'an menggunakan bahasa orang yang sudah dewasa. Atau mereka dikelompokkan berdasarkan latar belakang pendidikannya. Alokasi waktunya 90 menit setiap satu kali tatap muka, seminggu dua kali, kalau seminggu. Siswa membawa Al-Qur'an dan alat tulis, dan kelasnya dilengkapi dengan alat tulis sebagaimana lazimnya.

Landasan teori:

- Pembelajaran dilakukan berorientasi kepada siswa, dengan pendekatan Cara Belajar siswa Aktif (CBSA), yaitu mula-mula siswa diajak membaca satu ayat, kemudian guru memandunya mengajak mengartikan kata demi kata dalam ayat tersebut, sesudah itu siswa diajak mencoba menyimpulkan maksud ayat. Praktek ini dilakukan secara klasikal dan individual. Selanjutnya guru mengajak membaca ayat berikutnya, dengan cara yang sama, kemudian mengajak memahami dan membicarakan rangkaian ayat tersebut dengan ayat sebelumnya, metodenya bisa dengan monologis atau dialogis.

Landasan praktek:

- Prakteknya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1. **Tahap Analitik**, terdiri dari:
 - i. Tahap membaca: guru memulai dengan membacakan satu ayat, bagian demi bagian, siswa secara klasikal menirukannya. Sesudah itu siswa membaca ulang ayat tersebut secara bergantian, sampai semua siswa selesai membacanya. Apabila siswa sudah pandai membaca, maka tidak perlu dibimbing lagi. Apabila dalam satu kelas ada siswa yang kurang lancar membaca, maka selalu diberi kesempatan yang akhir, dengan maksud agar dia sudah berkali-kali mendengarkan cara membacanya.



EDUCATION

ii. Tahap mengartikan kata demi kata: Guru mengartikan satu ayat tersebut, kata demi kata dan siswa menirukannya secara klasikal, sampai satu ayat selesai; kemudian siswa diberi kesempatan mengulangnya secara bergantian. Kalau kualitas siswa sudah diketahui, maka yang paling pintar diberi kesempatan terlebih dahulu, dan yang paling rendah daya serapnya diberi kesempatan akhir.



EDUCATION

iii. Tahap memahami maksud ayat:

Siswa diajak belajar memahami maksud ayat tersebut. Sebab boleh jadi mereka bisa mengartikan kata demi kata, akan tetapi setelah merangkaikan dalam satu ayat mereka tidak mengerti atau salah paham. Maka bila perlu guru menjelaskan Asbab alNuzul nya. Cara ini berlangsung sampai satu materi kajian dalam tatap muka itu selesai



2. Tahap Sintetik:

Sesudah memahami satu ayat, dilanjutkan dengan cara yang sama ditambah dengan merangkaikan antara ayat yang dibaca sekarang dengan ayat sebelumnya. Apabila ada hubungannya, maka siswa akan memperoleh pengertian pertalian ayat-ayat tersebut, sebaliknya, apabila tidak, maka siswa akan mengerti eksistensi masing-masing ayat.



3. Tahap Evaluasi:

i. Guru mengevaluasi secara klasikal dan individual, secara sporadis dan spontanitas, dari awal hingga akhir materi dalam tatap muka tersebut, dengan menanyakan kata Arabnya atau arti Indonesianya.

ii. Demikian seterusnya, metode ini diterapkan sesuai dengan jenjangnya, yang setiap tingkat perlu menyelesaikan satu Juz. Akan tetapi cara pemanduan membaca ini logikanya hanya berlaku di Juz I saja, karena mulai Juz II siswa sudah lancar membaca.



PRAKTIK....

BUKA SURAT AL-FATIHAH 1-7

AL-BAQARAH 6-15, 16-25, 26-35, 36-45,
46-55.

GUNAKAN METODE MANHAJI UNTUK
MENGUNGKAP KATA-PERKATA